

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pisang (*Musa spp*)

Pisang adalah buah yang berasal dari tumbuhan pisang dalam genus *Musa* dan famili *Musaceae*. Buah pisang biasanya dikonsumsi secara luas di seluruh dunia karena rasanya yang manis, teksturnya yang lembut, serta nilai gizinya yang tinggi. Klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Filum	: Angiospermae (Tumbuhan berbiji tertutup)
Kelas	: Monocotyledonae (Monokotil)
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Musaceae
Genus	: <i>Oreochromis</i>
Spesies	: <i>Musa spp.</i> (Beberapa spesies pisang yang umum dikonsumsi termasuk <i>Musa acuminata</i> dan <i>Musa balbisiana</i>)

Pengembangan pisang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi buah-buahan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dimana pisang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Selain rasanya yang lezat, bergizi dan harganya yang murah, pisang juga salah-satu tanaman yang mempunyai prospek cerah karena hampir di seluruh dunia senang mengkonsumsi pisang (Nurhilifah dan Jannah, 2023).

Buah pisang memiliki bentuk yang khas dan mudah dikenali. Biasanya, buah pisang memiliki bentuk silinder panjang yang sedikit melengkung. Kulitnya halus dan seringkali berwarna kuning saat matang (Ambarita, dkk., 2015), meskipun ada juga varietas pisang dengan kulit berwarna hijau atau bahkan merah. Di bagian dalam, daging buah pisang yang lembut dan manis melapisi biji- bijinya yang kecil. Di tengah buah, terdapat serat-serat atau tali yang memberikan struktur dan kekuatan pada buah pisang. Buah ini tergantung pada tangkai yang disebut peduncle, yang melekat pada pangkal buah pisang, yang sering kali terhubung dengan batang pisang. Dengan bentuk yang khas dan rasa yang lezat, buah pisang

menjadi salah satu buah favorit yang dikonsumsi secara luas di seluruh dunia. Beberapa bagian dari buah pisang terdiri dari kulit pisang (epicarp), daging pisang (mesocarp), tali atau serat dalam pisang (Phloem Bundles), bagian dalam buah pisang yang berisi biji (endocarp), biji pisang (ovule), tangkai pisang (peduncle), dan pangkal buah pisang (pseudostem base) (Wardiyah,. dkk 2021).

Pisang Siam adalah salah satu varietas pisang yang cukup dikenal di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di pulau jawa. Pisang ini memiliki bentuk yang lebih ramping dan panjang dibandingkan pisang kepok, dengan kulit berwarna hijau saat mentah dan berubah menjadi kuning kehijauan saat matang. Tekstur daging buahnya lebih padat dan tidak mudah lembek, menjadikannya sangat cocok untuk diolah menjadi keripik pisang, pisang goreng, atau bahan tambahan dalam pembuatan kue tradisional. Ciri khas pisang siam terletak pada rasanya yang tidak terlalu manis saat matang dan aromanya yang tidak terlalu menyengat. Pisang ini juga memiliki daya simpan yang cukup baik dan tahan lama setelah dipanen, sehingga sering dipilih oleh pelaku usaha makanan ringan sebagai bahan baku. Selain itu, pisang siam mudah ditemukan di pasar tradisional dan sering dibudidayakan di pekarangan karena perawatannya yang relatif mudah. (Arta, 2019).

2.1.2 Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menimbulkan manfaat atau faedah serta nilai suatu barang dan jasa. Dalam konteks yang lain produksi sebagai usaha untuk menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Oleh karena itu Islam memandang bahwa produksi adalah usaha untuk menghasilkan dan mengupayakan sesuatu dalam nuansa kelangsungan hidup manusia di dunia (Kadir, 2014)

2.1.3 Konsep Biaya

Pengertian biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Semua aktivitas dapat di ukur dengan satuan uang yang lazim di sebut biaya dalam dunia bisnis (Massie,Dkk.2018).

Klasifikasi biaya dibagi menjadi tiga, diantaranya biaya tetap, biaya variabel, biaya semi variabel (Yuni,dkk. 2021).

1. Biaya Tetap

Biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya) gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.

2. Biaya Variabel

Biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

2.1.4 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang atau nilai lain yang diterima oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, dari penjualan barang atau jasa, investasi, pinjaman, atau sumber lainnya. Ini merupakan aliran masuk atau pendapatan yang meningkatkan kekayaan atau nilai ekonomi suatu entitas. Penerimaan dapat berupa tunai atau bentuk lainnya, seperti transfer elektronik, cek, atau pembayaran dengan kartu kredit. Dalam konteks usaha tani, penerimaan adalah total pendapatan yang di peroleh dari hasil penjualan produk pertanian.

Secara umum dalam perhitungan penerimaan total (TR) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Suratiyah, 2015).

1. Penerimaan Total (Total Revenue / TR)

$$TR = \sum y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$ = Total Hasil Produksi

P_y = Harga Jual Produk

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015)

Pengertian pendapatan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan

definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak- pihak tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan.

1.1.6 Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha menggunakan R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan secara layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi, dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak layak (Suratiyah, 2015).

Menurut (Purnomo dan Santosa 2017) dalam bukunya Analisis Usaha Pertanian, nilai R/C ratio menjadi alat analisis yang sederhana namun efektif untuk menilai apakah suatu usaha akan memberi return ekonomi yang layak dari modal dan biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C idealnya lebih dari 1 agar usaha memiliki margin keuntungan yang baik setelah menutupi seluruh biaya.

Analisis kelayakan usaha menggunakan R/C ratio merupakan metode sederhana namun efektif untuk menilai sejauh mana usaha mampu memberikan keuntungan dari total biaya yang dikeluarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mencari perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya untuk dapat menemukan gambaran dan informasi dalam kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu dicantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tercantum pada Tabel 1

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis kelayakan bisnis pada UKM Kripik Pisang Ramesta di Tulungagung (AR Wardhani, P Suwandon, S Silviana, 2019)	Berdasarkan analisa kelayakan bisnis dengan nilai R/C ratio adalah 1,3 dan B/C ratio adalah 0.314. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis kripik pisang pada UMKM ramesta layak untuk dijalankan. Sedangkan prosentase keuntungan berdasarkan ROI menunjukkan hasil 31,4% yang berarti bahwa terdapat Keuntungan namun cukup kecil	1. Tema kripik pisang 2. analisis Kelayakan usaha	Objek penelitian
2	Analisis Kelayakan Usaha Kripik Pisang Pada Umkm Industri Muda Mandiri Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga (AHK Ellyanto, T Widjojoko, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi terbesar pada bulan Mei 2022 sebesar Rp5.292.428,26 dan terkecil pada bulan Februari 2022 sebesar Rp1.722.904,93. Penerimaan terbesar pada bulan Mei 2022 sebesar Rp5.467.000,00 dan terkecil pada bulan Februari 2022 sebesar Rp1.845.000,00.	1. Tema kripik pisang 2. analisis kelayakan usaha	Objek penelitian
3	Analisis kelayakan usaha kripik pada ud. Mawar di gampong batee ie liek kecamatan samalanga kabupaten bireuen (I Sajari, 2017)	Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.	1. Tema kripik pisang 2. analisis kelayakan usaha	Objek penelitian
4	Analisis kelayakan usaha kripik pisang di desa pondok batu, kecamatan bilah hulu, kabupaten labuhan batu	Tingkat kelayakan usaha kripik pisang di desa pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu R/C Ratio dengan hasil $R/C > 1$ atau $1,31 > 1$	1. Tema kripik pisang 2. Analisis kelayakan usaha	Objek penelitian

5	Analisis kelayakan usaha produksi keripik pisang kwt nine seru desa lantan	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,245 menunjukkan memenuhi syarat kelayakan finansial, yang berarti pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menutupi biaya produksi dan menghasilkan keuntungan.	1. Tema keripik pisang 2. Analisis kelayakan usaha	Objek peneliti
---	--	---	---	----------------

2.3 Pendekatan Masalah

UMKM Balai Binangkit Manonjaya telah berhasil memproduksi keripik pisang asak yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Produk ini tidak hanya menjadi kebanggaan lokal, tetapi juga mendapatkan respon positif dari pasar yang lebih luas. Namun, dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat dan dinamika ekonomi yang tidak menentu, perlu dilakukan upaya pengembangan usaha agar UMKM ini tetap relevan dan berkembang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus melakukan inovasi produk. Meskipun keripik pisang asak telah menjadi produk unggulan, UMKM Balai Binangkit Manonjaya perlu terus berinovasi dalam hal rasa, kemasan, dan strategi pemasaran. Dengan terus memperbaharui produk, UMKM dapat menarik minat konsumen baru dan mempertahankan konsumen lama.

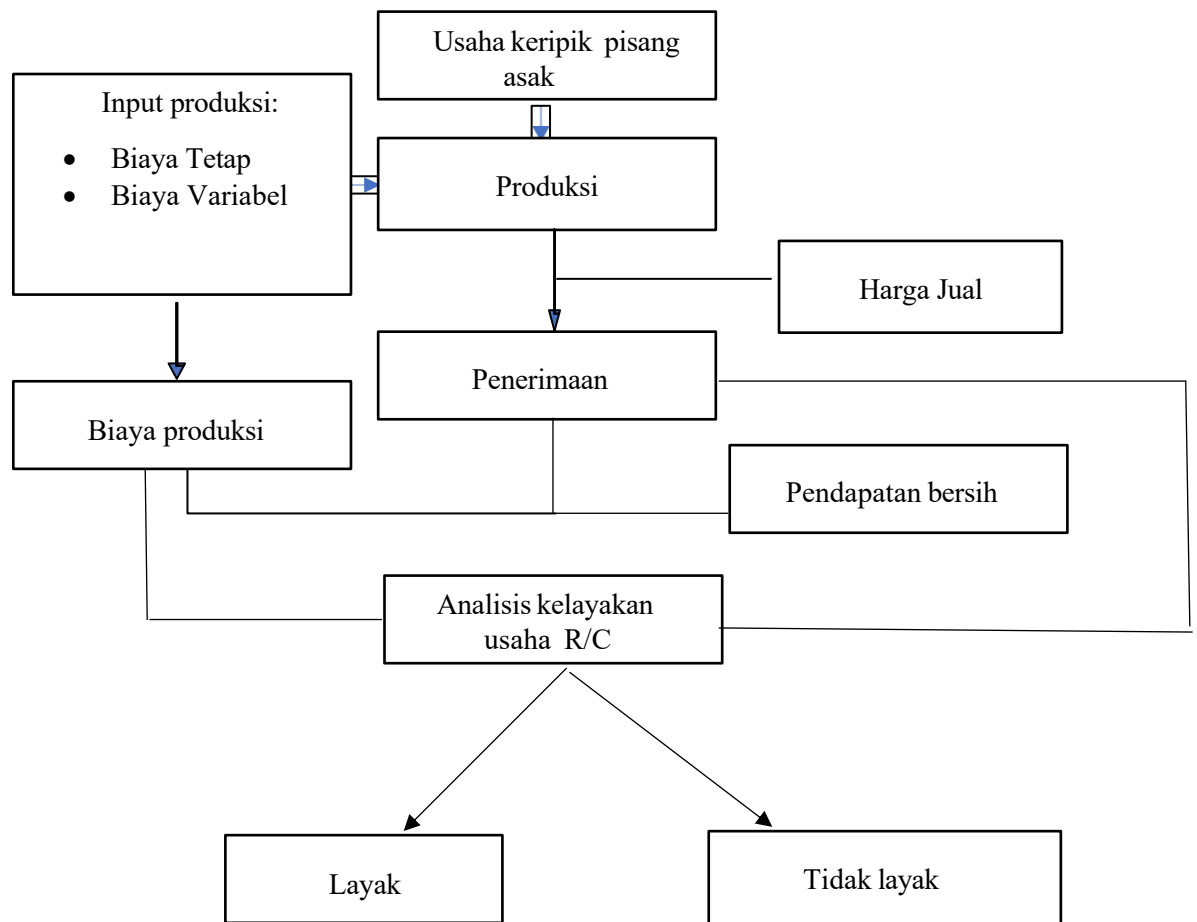
Tidak terlepas dari upaya pengembangan usaha, UMKM Balai Binangkit Manonjaya juga harus memperhitungkan biaya-biaya yang terkait dengan produksi, distribusi, dan pemasaran produk. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, serta biaya pemasaran dan distribusi. Pengelolaan biaya yang efisien menjadi kunci untuk menjaga profitabilitas dan kelangsungan usaha UMKM ini. Pengertian biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Semua aktivitas dapat di ukur dengan satuan uang yang lazim di sebut biaya dalam dunia bisnis (Massie,dkk 2018).

Penerimaan UMKM Balai Binangkit Manonjaya didapat dari penjualan keripik pisang asak. Penerimaan ini mencakup total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dalam periode tertentu. Dengan mengetahui besarnya

penerimaan yang diperoleh, UMKM dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha mereka. Penerimaan yang stabil dan meningkat merupakan indikasi positif bahwa UMKM ini mampu bersaing di pasar dan mendapatkan kepercayaan konsumen. Penerimaan yang diperoleh UMKM Balai Binangkit Manonjaya juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan usaha. Kelayakan usaha dapat diukur dari rasio antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika penerimaan lebih besar dari total biaya, maka usaha dapat dikatakan layak.

Namun, jika penerimaan tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi dan operasional, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam strategi bisnis. Tentunya selain berusaha memperoleh keuntungan yang besar, UMKM Balai Binangkit Manonjaya juga tidak lepas dari kelayakan usaha. Kelayakan usaha menggunakan analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya total (Suratiah, 2015).

Apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan secara layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak layak. Berdasarkan uraian diatas maka skema alur pendekatan masalah dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Bagan Pendekatan Masalah